



Manajemen Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pendidik pada Masa Pandemi Covid-19

Dino Adi Putra^{1*}, Ernawati², Muhammad Giadman³ 

¹ Program Studi Magister Teknologi & Kejuruan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

² Jurusan Ilmu Kesejahteraan keluarga, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

³ Jurusan Teknik Sipil, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Corresponding author: dinoadiputra05@gmail.com

Abstrak

Berbagai tantangan, masalah, dan kendala yang dihadapi oleh seorang pendidik, mulai dari penyebab siswa, keluarga siswa, serta fasilitas, dan sumber daya yang kurang representatif. Akibatnya, guru harus memainkan peran kunci dalam membimbing atau mengelola instruksi, dimulai dengan menyiapkan, mengoordinasikan, menerapkan, dan meninjau untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar selama pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung, baik secara online maupun offline. Penelitian ini bertujuan untuk memajemenkan pembelajaran daring dalam meningkatkan efektivitas proses pendidikan di masa pandemik covid-19. Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilakukan secara online. Sampel penelitian ini adalah 35 guru yang mengajar di tingkat Sekolah Menengah Pertama, baik dari sekolah negeri maupun swasta di wilayah Pesisir Selatan. Instrumen yang digunakan adalah angket yang disebar secara online menggunakan link ms.form. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran online telah terlaksana dengan efektif dilihat dari kesiapan guru. Dari hasil yang didapatkan, guru siap mengikuti suatu perubahan, senang dalam menggunakan media pembelajaran online, mendukung jika sistem pembelajaran online ini diterapkan untuk selanjutnya. Hanya beberapa guru yang menyatakan bahwa waktu pembelajaran online berjalan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: manajemen pembelajaran, Covid-19, guru, pembelajaran online

Abstract

Various challenges, problems, and obstacles are faced by a teacher, ranging from the causes of students, student's families, and facilities and resources that are less representative. As a result, teachers must play a key role in guiding or managing instruction, starting with preparing, coordinating, implementing, and reviewing, to increase the effectiveness of the teaching and learning process during the ongoing COVID-19 pandemic, both online and offline. This study aims to manage online learning in increasing the effectiveness of the teaching process during the covid-19 pandemic in the future, especially in the long term as we are currently facing Corona Virus Disease-19 (COVID-19), which has not stopped. This study uses a survey method conducted online. The sample of this study was 35 teachers who teach at the junior high school level, both from public and private schools in the Pesisir Selatan region. The instrument used is a questionnaire distributed online using the MS Form link. The technique used to analyze the data is descriptive qualitative and quantitative analysis. The result of the research is that the implementation of online learning has been carried out effectively, judging from the teacher's readiness. From the results obtained, the teacher is ready to follow a change, happy to use online learning media, supports if this online learning system is applied for the future. Only a few teachers stated that online learning time effectively improved student learning outcomes.

Keywords: Learning Management, Covid-19, Teachers, Online Teaching

History:

Received : May 10, 2021

Revised : May 14, 2021

Accepted : January 12, 2022

Published : March 25, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 3.0 License



1. PENDAHULUAN

Perkembangan arus globalisasi saat ini berjalan beriringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat (Fadli, 2021; Susilo & Sarkowi, 2018; Yani & Dewi, 2021). Hal ini menyebabkan seluruh umat manusia dituntut untuk memiliki keterampilan berupa softskill dan hardskill yang memadai. Agar memiliki keterampilan hardskill dan softskill yang memadai, seseorang harus menempuh pendidikan setinggi-tingginya (Pane & Dasopang, 2017). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dan harus dikembangkan dalam kehidupan manusia, khususnya pada era globalisasi saat ini (Muslam, 2021; Widiyono, 2019). Pendidikan diartikan sebagai proses terkait dengan potensi (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, yang kemudian disempurnakan dengan kebiasaan baik, melalui media yang disusun dan dikelola sedemikian rupa oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Israk, 2018; Sugiarta et al., 2019).

Pendidikan dilaksanakan melalui proses interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik dalam saana lingkungan belajar (Arfani, 2017; Ilham, 2019; Winata et al., 2021). Menurut kurikulum 2013, pembelajaran dilaksanakan dengan berpusat kepada peserta didik (*student centered*) (Beddu, 2019; Pohan & Dafit, 2021). Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk mampu mengembangkan serta merekonstruksi pengetahuannya secara mandiri dan guru hanya berperan sebagai fasilitator (Astuti et al., 2018; Sundari & Fauziati, 2021). Dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat memanfaatkan berbagai media serta sumber belajar yang memadai dan dapat menunjang proses pembelajaran. Hanya saja dengan adanya pandemi covid-19 pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berlangsung sebagaimana mestinya (Effendi et al., 2021; Handayani & Subakti, 2020; Lubis, 2020). Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan melalui proses tatap muka langsung beralih menjadi pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan berbagai *platform* yang ada (Budiman, 2021; Dewi & Sadjarto, 2021).

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai *platform* pembelajaran seperti *zoom*, *google classroom*, *google meet*, dll (Isrokatun et al., 2021; Saefulmilah et al., 2020; Sari, 2020). Pada proses pembelajaran daring guru dan siswa tidak belajar pada ruangan yang sama, melainkan belajar pada tempat yang berbeda dalam kurun waktu yang bersamaan (Munasiah, 2021). Proses pembelajaran yang terkesan baru menimbulkan berbagai kendala didalamnya seperti kurangnya kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi, kurangnya maksimalnya proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai serta rendahnya hasil belajar peserta didik (Fikri et al., 2021; Jariyah & Tyastirin, 2020; Rigianti, 2020; Surahman et al., 2020). Jika dibiarkan secara terus menerus hal ini tentunya akan berdampak pada penurunan kualitas pendidikan dan rendahnya sumber daya manusia.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yakni dengan merancang manajemen pembelajaran daring yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Manajemen pembelajaran digambarkan sebagai kemampuan untuk menangani dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dengan mendorong peserta dan menggunakan sumber daya yang tersedia (Safitri et al., 2020; Saifulloh & Darwis, 2020). Kegiatan manajemen umumnya dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian kegiatan dan tindakan anggota organisasi, serta penggunaan komponen organisasi untuk meraih target yang telah ditetapkan (Budiono, 2019). Penyusunan manajemen pendidikan hendaknya memerhatikan berbagai aspek, seperti kemampuan guru dan peserta didik, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan belajar peserta didik (Maulana, 2020; Soter, 2019).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa manajemen pembelajaran daring pada jenjang perguruan manajemen pembelajaran daring dilakukan dengan menginovasi dan mendesain perkuliahan secara lengkap, memvariasikan metode pembelajaran, menggunakan platform atau aplikasi yang sesuai dengan materi perkuliahan, dan serta meningkatkan pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa (Herlina, 2020). Hasil penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan platform wa, google classroom, zoom, dan M-Z (Swasti, 2020). Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan hal serupa yakni disebutkan bahwa pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan aplikasi *whatsapp group* yang cenderung lebih mudah digunakan oleh siswa (Apriani et al., 2021).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menginovasi serta menyusun proses pembelajaran yang menarik bagi siswa. Selain itu, pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan platform wa, google classroom, zoom, dan M-Z. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian mengenai manajemen pembelajaran daring dalam meningkatkan efektivitas proses pendidikan di masa pandemik covid-19. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk mememanajemenkan pembelajaran daring dalam meningkatkan efektivitas proses pendidikan di masa pandemik covid-19 untuk selanjutnya.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang dilakukan secara online. Populasi penelitian ini adalah 35 guru yang mengajar di tingkat Sekolah Menengah Pertama, baik dari sekolah negeri maupun swasta di wilayah Pesisir Selatan. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode sampel jenuh, yaitu populasi yang ada seluruhnya dijadikan sampel. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan penyebaran angket kepada seluruh sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa angket yang disebarikan secara online menggunakan link ms.form. Pada lembar instrumen terdapat 5 alternatif jawaban yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Adapun instrumen penelitian yang digunakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen penelitian

No	Indikator	Pernyataan
1	Kesiapan guru dalam memajemen dalam melaksanakan pembelajaran online	Pada masa pembelajaran online saya mengajar dengan menggunakan media pembelajaran online
2	Penggunaan media pembelajaran online	Saya menggunakan media pembelajaran online yang sangat bervariasi Saya merasa media pembelajaran online yang tersedia saat ini tidak optimal dalam mengajarkan materi yang saya ajar Siswa saya lebih mudah mengerti ketika saya mengajar dengan media pembelajaran online Pembelajaran online yang saya bawakan dapat diakses dengan mudah
3	Tanggapan guru tentang sistem pembelajaran online	Media pembelajaran yang saya gunakan belum bisa dimanajemenkan sesuai dengan materi pelajaran Saya merasa lebih mudah mengajarkan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis online Saya mendukung pembelajaran online untuk digunakan di sekolah

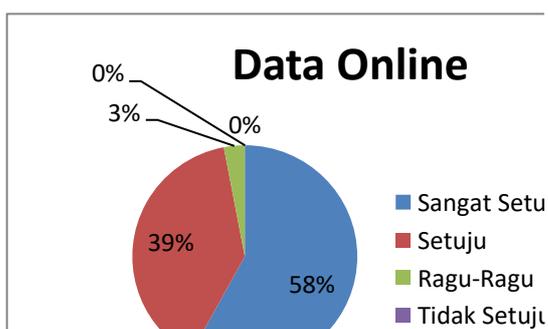
No	Indikator	Pernyataan
4	Kebermanfaatan pembelajaran online. Kategori ini dibagi menjadi beberapa pernyataan	Tanggapan yang diberikan siswa terhadap materi yang saya ajarkan dengan online terkadang tidak bagus Saya lebih suka mengajar menggunakan media pembelajaran online dari pada mengajar bertatap muka secara langsung Hasil belajar yang diperoleh siswa saya lebih baik ketika saya mengajar dengan menggunakan media pembelajaran online Hasil belajar yang diperoleh siswa saya lebih buruk ketika saya mengajar dengan menggunakan media pembelajaran online Pengambilan nilai yang saya lakukan terhadap siswa tidak efektif Saya lebih suka mengajar menggunakan media pembelajaran online dari pada mengajar bertatap muka secara langsung

Hasil yang diperoleh pada instrument penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus persentase sedangkan analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan data hasil penelitian yang kemudian dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu.

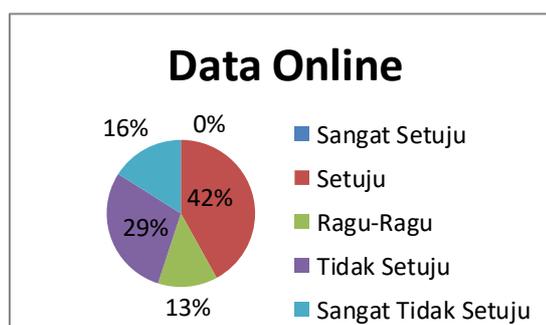
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis penyebaran angket, maka didapatkan empat temuan dalam penelitian yang telah disesuaikan dengan indikator penelitian. Temuan **pertama** berkaitan dengan indikator kesiapan guru dalam memanajemen dalam melaksanakan pembelajaran online. Hasil analisis data pada indikator pertama dapat dilihat pada Gambar 1. Hasil pada Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah siap pada manajemen pembelajaran daring dan hanya 3% guru yang menyatakan ragu-ragu dalam melaksanakan pembelajaran daring. Temuan **kedua** pada penelitian berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran online. Hasil temuan pada indikator kedua dapat dilihat pada Gambar 2.



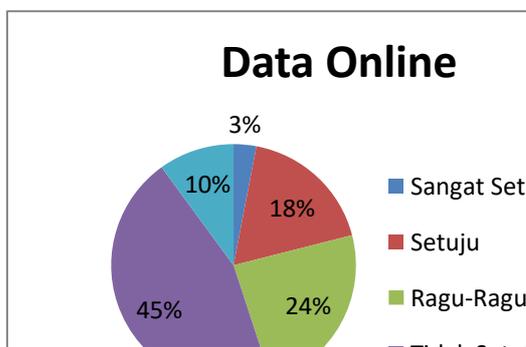
Gambar 1. Kesiapan guru dalam memanajemen pelaksanaan pembelajaran online.



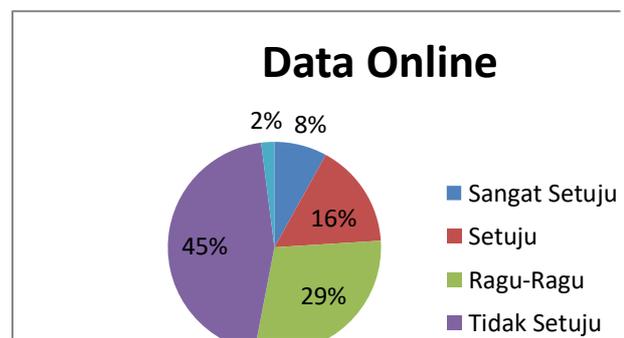
Gambar 2. Penggunaan media pembelajaran online.

Pada Gambar 2 hanya 42% responden yang menyatakan senang dengan penggunaan media pembelajaran online dan 58% lainnya menyatakan tidak senang dengan penggunaan media pembelajaran online. Dapat kita lihat, meskipun data sebelumnya menunjukkan bahwa 58% responden siap dengan pelaksanaan pembelajaran online, tetapi yang senang dengan penggunaan media online ini tidak sampai 50%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: guru yang belum terbiasa dengan pembelajaran online, ketersediaan sarana maupun kuota yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran online, serta kondisi lingkungan yang

kurang mendukung saat menggunakan media pembelajaran online. Temuan **ketiga** pada penelitian yang berkaitan dengan indikator tanggapan guru dengan sistem belajar online. Adapun hasil yang diperoleh disajikan pada Gambar 3. Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa persentase jawaban dari responden menunjukkan bahwa lebih banyak guru yang tidak setuju jika pembelajaran online diterapkan di sekolah. Data menunjukkan bahwa hanya 21% responden yang memberikan tanggapan positif terkait penerapan pembelajaran online. Media pembelajaran online seharusnya bisa diterapkan di sekolah, akan tetapi diterapkan untuk waktu-waktu tertentu saja. Ini dilakukan supaya siswa mendapatkan pengetahuan baru dan jika ada hal-hal yang terjadi di luar dugaan seperti mewabahnya virus corona ini tidak membuat siswa kaget. Hal ini juga dilakukan agar guru memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran online dan mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan. Selanjutnya, pada temuan keempat, berkaitan dengan indikator kebermanfaatan belajar online. Hasil penelitian pada indikator keempat dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 3. Tanggapan guru dengan sistem belajar online.



Gambar 4. Kebermanfaatan belajar online.

Pada Gambar 4 diketahui bahwa secara spesifik menunjukkan persentase kebermanfaatan media pembelajaran online, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ternyata data yang diperoleh menunjukkan bahwa hanya 24% guru yang memberikan respon positif terkait peningkatan hasil belajar siswa selama melaksanakan pembelajaran online. Sebagian guru, mengatakan bahwa media pembelajaran online sangatlah membantu dan sebagian lagi mengatakan bahwa media pembelajaran online belum cukup membantu untuk mentransfer ilmu dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena banyak guru yang tidak mengetahui cara menggunakan media pembelajaran online, yang sebelumnya mengajar penuh di sekolah. Berdasarkan hasil dari keempat indikator yang di mulai dari kesiapan, penggunaan media, tanggapan penerapan sistem pembelajaran online sampai kebermanfaatannya menunjukkan bahwa masih diperlukan usaha ekstra dari pemerintah dan segala pihak yang berkaitan agar guru dapat melaksanakan pembelajaran online secara efektif. Guru-guru perlu dibekali agar terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran online ini juga perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan pihak terkait.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh pada analisis penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran online telah terlaksana dengan efektif dilihat dari kesiapan guru. Dari hasil yang didapatkan bahwa guru siap mengikuti suatu perubahan, senang dalam menggunakan media pembelajaran online, mendukung jika sistem pembelajaran online ini diterapkan untuk selanjutnya. Hanya beberapa guru yang menyatakan bahwa waktu pembelajaran online berjalan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menandakan bahwa

manajemen pembelajaran yang dilaksanakan sudah cukup baik, sehingga mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Manajemen pembelajaran menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Manajemen merupakan metode untuk mencapai tujuan operasional yang maksimal dan mencakup semua (Saifulloh & Darwis, 2020). Perencanaan, penjadwalan, kepegawaian, memimpin dan kepemimpinan (learding), dan mengatur (mengendalikan) semuanya digunakan untuk mencapai sebuah tujuan dengan memaksimalkan semua fasilitas yang tersedia (Adisel & Pranansa, 2020; Safitri et al., 2020). Tujuan adanya manajemen pembelajaran adalah agar terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan, menyenangkan. Terciptanya peserta didik aktif dapat mengembangkan minat dan bakatnya dalam rangka meraih kedalaman spiritual keagamaan, kompetensi profesional, memiliki kecakapan dan kecerdasan, berakhlak mulia, serta terampil memosisikan diri dalam bermasyarakat, bangsa dan negara (Hadiati & Fidrayani, 2019; Idhayani et al., 2020; Syahrani, 2022), serta terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, bermutu, dan akuntabel (Solong & Najamuddin, 2021).

Pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik apabila guru telah mampu memanajemen kelas serta proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, manajemen pembelajaran yang baik juga akan dapat membantu dan mempermudah pendidik dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik (Hartanto & Triyono, 2021; Idhayani et al., 2020). Manajemen pembelajaran daring dilaksanakan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang mengasyikkan dari rumah bagi peserta didik (Apriani et al., 2021; Herlina, 2020). Untuk itu, pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Selain itu, proses pembelajaran daring dirancang agar siswa tidak hanya mengerjakan tugas-tugas atau persoalan-persoalan akademis (*transfer of knowledge*), akan tetapi juga perlu diperhatikan nilai-nilai karakternya (*transfer of value*) (Swasti, 2020). Pendidik harus bisa menyiapkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang agar minat belajar peserta didik tetap antusias.

Dalam proses manajemen pembelajaran daring, guru memiliki peran yang sangat besar di dalamnya. Guru berperan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksana, dan pengawasan proses belajar (Jariyah & Tyastirin, 2020; Solong & Najamuddin, 2021). Oleh karena itu, kompetensi guru dan kelengkapan fasilitas menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat dibutuhkan oleh guru. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa manajemen pembelajaran daring pada jenjang perguruan tinggi dilakukan dengan menginovasi dan mendesain perkuliahan secara lengkap, memvariasikan metode pembelajaran, menggunakan platform atau aplikasi yang sesuai dengan materi perkuliahan, dan serta meningkatkan pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa (Herlina, 2020). Hasil penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan platform wa, google classroom, zoom, dan M-Z (Swasti, 2020). Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan hal serupa yakni disebutkan bahwa pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan aplikasi *whatsapp group* yang cenderung lebih mudah digunakan oleh siswa (Apriani et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menginovasi serta menyusun proses pembelajaran yang menarik bagi siswa. Selain itu, pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan platform wa, google classroom, zoom, dan M-Z.

4. SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini yakni guru sebagian besar telah siap mengikuti suatu perubahan, senang dalam menggunakan media pembelajaran online,

mendukung jika sistem pembelajaran online ini diterapkan untuk selanjutnya. Hanya beberapa guru yang menyatakan bahwa waktu pembelajaran online berjalan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang dilaksanakan sudah cukup baik, sehingga mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Adisel, A., & Prananosa, A. G. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1291>.
- Apriani, Y., Rusdiawan, R., Asrin, A., Fahrudin, F., & Muhaimi, L. (2021). Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD IT Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2). <https://doi.org/10.36312/jime.v7i2.2056>.
- Arfani, L. (2017). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>.
- Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3353>.
- Beddu, S. (2019). Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 71–84. <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/78/57>.
- Budiman, J. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 104–113. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.1074>.
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2), 64. <http://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/163/133>.
- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>.
- Effendi, A., Fatimah, A. T., & Amam, A. (2021). Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Online di Masa Pandemi Covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(2). <https://doi.org/10.25157/teorema.v6i2.5632>.
- Fadli, M. R. (2021). Hubungan Filsafat dengan Ilmu Pengetahuan dan Relevansinya di Era Revolusi Industri 4.0 (Society 5.0). *Jurnal Filsafat*, 31(1), 130. <https://doi.org/10.22146/jf.42521>.
- Fikri, M., Faizah, N., Elian, S. A., Rahmani, R., Ananda, M., & Zaki, A. S. (2021). Kendala dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Educatin and Development*, 9(1). <https://doi.org/10.37081/ed.v9i1.2290>.
- Hadiati, E., & Fidrayani, F. (2019). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 69–78. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4818>.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 027 Samarinda Ulu. *Jurnal Basataka*, 3(2). <https://doi.org/10.36277/basataka.v3i2.90>.
- Hartanto, D. D., & Triyono, S. (2021). Manajemen Pembelajaran Bahasa Jawa Menggunakan Moda Bsmart UNY. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(2).

- <https://doi.org/10.15294/piwulang.v9i2.47841>.
- Herlina, N. (2020). Manajemen Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Civics & Social Studies*, 4(2), 102–108. <https://doi.org/10.31980/civicos.v4i2.925>.
- Ihdhayani, N., Nasir, N., & Jaya, H. N. (2020). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556–1566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>.
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73/55>.
- Israk. (2018). Potensi Dasar Manusia dan Aplikasinya terhadap Pendidikan Abdul Gafur Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.31934/jurnal%20iqra.v13i2.298>.
- Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2021). Analisis Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 454–462. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1961>.
- Jariyah, I. A., & Tyastirin, E. (2020). Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 183. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i2.224>.
- Lubis, W. (2020). Analisis Efektivitas Belajar pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi Covid-19. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 132–141. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i1.3282>.
- Maulana, I. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong . *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 127–138. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5393>.
- Munasiah. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Zoom sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Educatio*, 7(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1255>.
- Muslim. (2021). Globalisasi dalam Pendidikan (Desain Kurikulum yang Harus Dikembangkan dalam Pendidikan di Era Globalisasi). *Jurnal Wahana Akademika*, 11(2). <https://doi.org/10.21580/wa.v12i1.2254>.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>.
- Saefulmilah, M. I., Hijrah, M., & Saway, M. (2020). Hambatan-hambatan pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3). <https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i3.935>.
- Safitri, A., Kabiba, K., Nasir, N., & Nurlina, N. (2020). Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1209–1220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811>.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>.
- Sari, N. (2020). Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 di

- MIN 3 Medan. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 44–57. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.67>.
- Solong, P., & Najamuddin. (2021). Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 19–32. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i1.2064>.
- Soter, I. K. (2019). Manajemen Pendidikan Berorientasi Masa Depan. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 9(2), 16–26. <https://doi.org/10.33363/ba.v9i2.271>.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, W. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>.
- Sundari, S., & Fauziati, E. (2021). Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 128–136. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1206>.
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia. *Jurnal of Islamic Education*, 5(2). <https://doi.org/10.24256/kelola.v5i2.1397>.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>.
- Swasti, I. K. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring dengan Platform Wa, Cr, M-Z dan Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(4), 342–351. <https://doi.org/10.17977/um027v3i42020p342>.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 113. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.832>.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Populika*, 7(1), 12–21. <https://doi.org/10.37631/populika.v7i1.24>.
- Winata, K. A., Zaqiah, Q. Y., Supiana, S., & Helmawati, H. (2021). Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi. *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.32502/amp.v4i1.3338>.
- Yani, D., & Dewi, D. A. (2021). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Tantangan di Arus Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 952–961. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1044/942>.